

Analisis Perspektif Mahasiswa Terhadap Peluang Usaha di Era Disrupsi Menuju Indonesia Maju

Nazirah¹, and J Jamaaluddin²

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam 250, Sidoarjo

*nazirahnnk97@gmail.com

Abstract. The era of disruption creates a continuous wave of change that has an impact on various sectors of life, including the economic sector. Factors that influence the rapid changes that occur are technological developments and increasingly complex human needs. Individuals who cannot adapt to these changes will be left behind and unable to carry out life properly. Therefore, this study was conducted to analyze the perspectives and readiness of students towards business opportunities in the era of disruption towards advanced Indonesia, which then the results of the analysis obtained are expected to be able to provide an overview of the Indonesian economy in the future. The research was conducted using a survey method on several students from various universities. The survey was conducted by giving a questionnaire to be filled in based on the circumstances of each student. The results of the survey conducted are that students are ready to face the era of disruption because they think that the era of disruption provides great opportunities, especially in entrepreneurial activities. Many of the students who were respondents were very interested in developing entrepreneurship, especially online shop, culinary, and content writer businesses. With more and more entrepreneurs emerging, the nation's economic sector will be more advanced because of the large availability of employment opportunities.

Pendahuluan

Dewasa ini, pesatnya perkembangan zaman membawa dampak perubahan terhadap pola kehidupan manusia di berbagai sektor tak terkecuali sektor perekonomian. Gelombang perubahan ini terus-menerus terjadi dan ditandai dengan munculnya berbagai macam inovasi yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi penikmatnya. Gelombang perubahan ini disebut sebagai era disrupsi. Contoh inovasi yang muncul yaitu adanya fenomena ojek online, teknologi booking hotel secara online, bahkan transaksi jual-beli secara online.

Berbagai fenomena yang ada tersebut didorong karena adanya perkembangan teknologi yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap arah perubahan dan inovasi. Penggunaan teknologi memberikan pelayanan yang maksimal dengan biaya yang efisien menjadi faktor beralihnya konsumen incumbent ke produsen newcumbent [1].

Kegiatan wirausaha merupakan faktor penting penunjang perekonomian. Prinsip kegiatan wirausaha yang harus terus mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan nilai tambah dan mengembangkan apa yang telah dicapai, juga harus beriringan dengan kepekaan terhadap tren dan tuntutan zaman [2]. Konsep dasar wirausaha jika didukung oleh era disrupsi akan memberikan perubahan yang nyata dan drastis bagi perekonomian.

Pesatnya perubahan era disrupsi terkhususnya terhadap kegiatan wirausaha harus diiringi dengan kesiapan para pelaku dalam menghadapinya. Karena perubahan-perubahan yang terjadi tidak hanya memiliki dampak positif saja tetapi juga dampak negatif lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis perspektif mahasiswa terhadap peluang usaha di era disrupsi menuju Indonesia maju. Hasil dari analisis yang didapatkan diharapkan mampu memberikan gambaran perekonomian Indonesia kedepannya melalui perspektif mahasiswa saat ini dan meminimalisir dampak negatif dari era disrupsi.

Era Disrupsi

Era disrupsi dapat dikatakan sebagai suatu peristiwa ketika masyarakat mengalihkan semua aktivitas yang awalnya dilakukan menggunakan tenaga manusia secara langsung, beralih menggunakan tenaga mesin dan digital, yang awalnya transaksi dilakukan di dunia nyata beralih ke dunia maya. Era disrupsi digital memberikan dampak negatif terhadap dunia bisnis utamanya kepada manajemen kepemimpinan yang biasa dikenal dengan istilah VUCA (*Volatile, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*). Proses terbentuknya lingkungan volatilitas tidak terlepas dari dampak digital, munculnya tatanan ekonomi baru, berubahnya nilai dan gaya hidup, dan pertukaran arus informasi terjadi. *Uncertainty* atau ketidakpastian juga merupakan momok bagi perubahan yang terus terjadi ditengah perkembangan zaman. *Complexity*, dalam situasi ini kita akan dihadapkan dengan kebingungan dalam memahami penyebab dari suatu persoalan secara langsung. Interpedensi dan interkoreksi berbagai peristiwa menjadi penyebab yang saling mempengaruhi satu sama lain. ambiguitas ditandai dengan sulitnya memaknakan tantangan yang ada dan memformulasikan cara untuk mengatasinya [3]

Contoh disrupsi yang jelas adalah teknologi komputer, yaitu ketika fungsi personal computer (PC) sebagai peralatan yang membantu sumber daya manusia organisasi telah digantikan dengan komputer jinjing (laptop), dan selanjutnya terakhir diganti dengan gadget. Kini pengiriman surat melalui mesin faximili dianggap tidak praktis dan tidak ekonomis jika dibandingkan dengan produk-produk teknologi mutakhir yang disebutkan sebelumnya, yang pada masanya mesin mesin itu digunakan untuk pengiriman surat[4]

Wirausaha

Wirausaha atau entrepreneur yang berasal dari kata bahasa Perancis *entreprendre* yang berarti melakukan (to undertake) atau mencoba (trying). Dalam bahasa Indonesia yang sederhana wirausaha dapat dimaknai sebagai sebuah kemampuan (an ability) yang di dalamnya termasuk dalam artian 'usaha' (effort), aktivitas, aksi, tindakan dan lain sebagainya untuk menyelesaikan suatu tugas (task). wirausaha adalah orang yang kreatif, dinamis dan inovatif, dan dia mau mengambil berbagai jenis risiko dan berani menghadapi semua tantangan yang tidak dapat diprediksi dan diramalkan sebelumnya, lewat kreativitasnya dan kekuatan kemauan (the will power) untuk mencapai sukses. Semangat keberanian yang dimiliki oleh wirausaha membantu untuk mengembangkan dan menembus berbagai bidang bisnis baru agar supaya menjadi kompetitif sehingga mereka dapat menawarkan lebih banyak pilihan-pilihan kepada masyarakat [5].

Dalam bukunya, Jamaaluddin (2017) memaparkan bahwa Seorang wirausahawan adalah seorang yang bekerja menumbuhkan benih usaha menjadi pohon usaha yang besar. Dengan ke kreatifannya, maka kegiatan usahanya harus berkembang terus, benih yang dimilikinya harus tumbuh menghasilkan tumbuhan yang besar dan menumbuhkan benih benih yang kecil lagi dan dia sebarkan. Sehingga akan muncul pengusaha - pengusaha baru yang siap untuk melakukan usaha pengembangan dari usaha yang telah dilakukannya [2].

Metodologi Penelitian

Penelitian dapat didefinisikan sebagai upaya mencari jawaban yang benar atas suatu masalah berdasarkan logika dan didukung oleh fakta empirik. Dapat pula dikatakan bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode dan teknik tertentu [6].

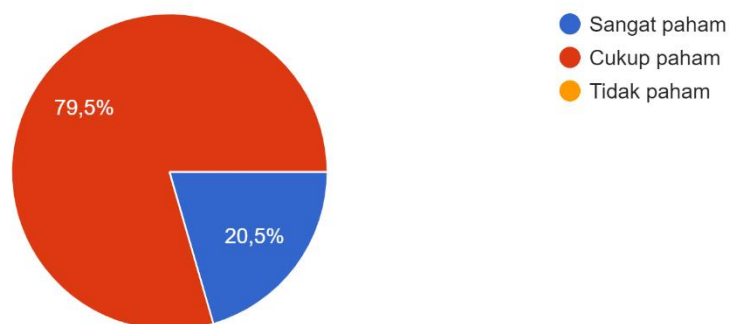
Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian [7]

Secara spesifik langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut: 1) mengidentifikasi masalah yang ada saat ini yaitu perubahan-perubahan yang terus terjadi, 2) pembatasan masalah dan fokus masalah yaitu hanya menganalisis perspektif mahasiswa terkait kewirausahaan di era disrupsi, 3) pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode survey terhadap beberapa responden yang terdiri dari mahasiswa dari berbagai universitas. Alat bantu yang digunakan dalam melakukan survey yaitu dengan menggunakan keusisioner yang dikirim kepada responden melalui link yang telah disediakan.

Temuan dan Analisis Data

1. Apakah anda mamahami makna wirausaha?

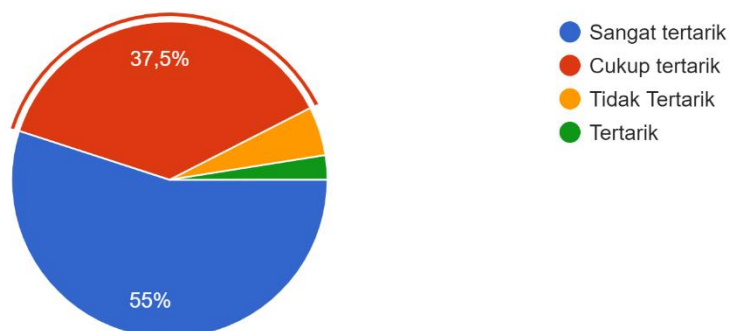
39 jawaban



Berdasarkan diagram analisis nomer 1, diperoleh data mahasiswa yang cukup paham makna wirausaha dengan persentase 79.5%, sangat paham dengan persentase 20.5%, dan tidak paham sama sekali 0%. Ini menandakan bahwa terdapat peluang bagi generasi muda dalam melakukan suatu kegiatan wirausaha karena sebagian besar dari responden mengetahui makna wirausaha.

2. Apakah anda tertarik menjadi seorang wirausahawan?

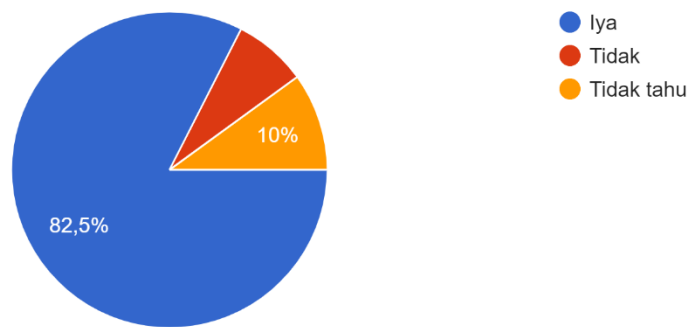
39 jawaban



Berdasarkan diagram analisis nomer 2, diperoleh data mahasiswa yang sangat tertarik dengan wirausaha 55%, cukup tertarik 37,5%. Dari data ini menunjukkan bahwa generasi muda saat ini sangat tertarik dengan wirausaha walaupun di era perubahan yang drastis ini.

3. Menurut anda apakah di era disrupsi seperti sekarang ini memberi peluang yang besar dalam bidang wirausaha?

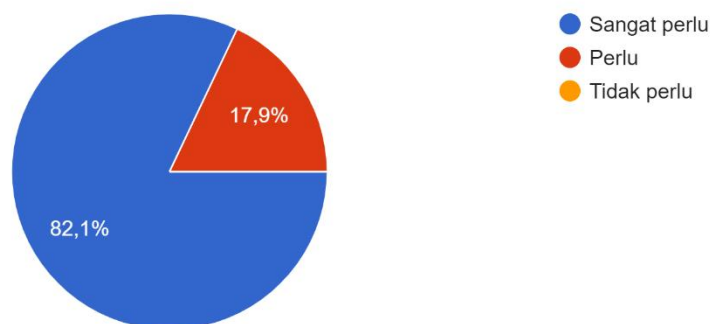
39 jawaban



Berdasarkan analisis diagram nomer 3 diperoleh data bahwa di era disrupsi dengan segala perubahan yang terjadi memberikan peluang yang besar dalam dunia wirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi responden yang menjawab bahwa era disrupsi memberikan peluang yang besar dengan persentase jawaban 82.5%.

4. Menurut anda apakah pengetahuan wirausaha perlu diajarkan kepada para pemuda?

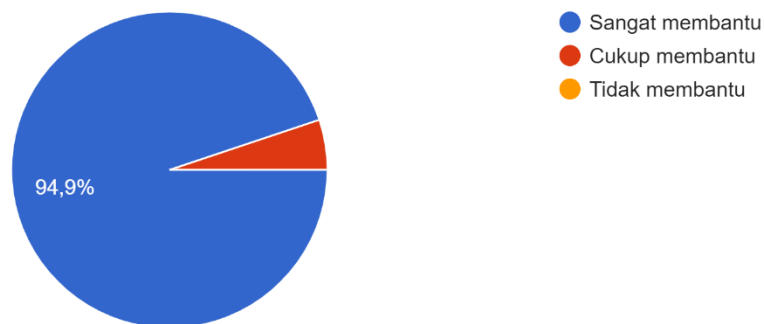
39 jawaban



Berdasarkan analisis diagram nomer 4, diperoleh data 82.1% mahasiswa dari total seluruh responden menganggap bahwa pendidikan tentang kewirausahaan harus diajarkan kepada para pemuda. Hal ini mendukung beberapa pertanyaan sebelumnya yaitu banyak mahasiswa yang sangat tertarik dengan wirausaha serta mereka beranggapan bahwa era disrupsi memberikan peluang besar untuk berwirausaha maka diperlukan pendidikan tentang kewirausahaan.

5. Menurut anda apakah perkembangan teknologi yang pesat dapat membantu perkembangan kewirausahaan?

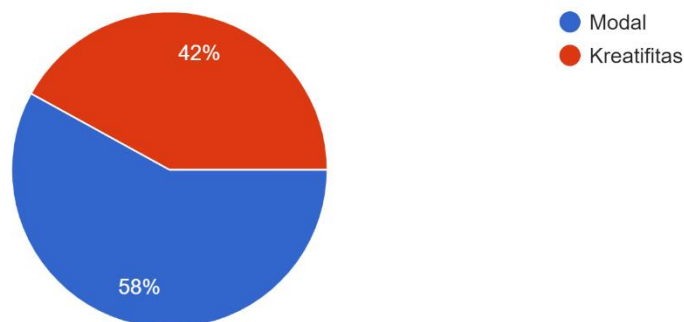
39 jawaban



Berdasarkan analisis diagram nomer 5, diperoleh data sebanyak 94.9% dari total keseluruhan mahasiswa yang menjadi responden menganggap bahwa perkembangan teknologi yang pesat sangat membantu dalam perkembangan kewirausahaan.

6. Menurut anda apa yang menjadi kendala bagi para pemuda dalam berwirausaha?

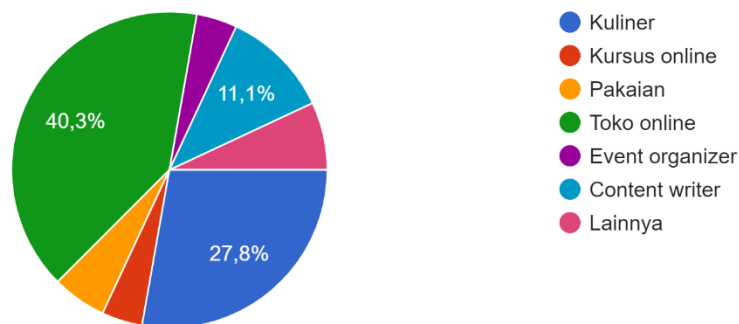
39 jawaban



Berdasarkan analisis diagram nomer 6, diperoleh data sebanyak 58% mahasiswa beranggapan bahwa modal merupakan kendala dalam memulai usaha, sedangkan 42% lainnya menganggap bahwa kendala dalam berwirausaha yaitu pada kreatifitas mereka.

7. Menurut anda jenis usaha apakah yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan di era disrupsi ini?

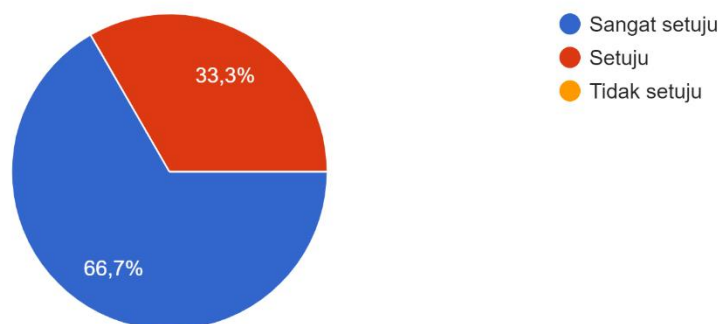
39 jawaban



Berdasarkan analisis diagram nomer 7, diperoleh data sebanyak 40.3% mahasiswa beranggapan bahwa toko online memiliki peluang besar untuk dikembangkan di era disrupsi, 27.8% memilih kuliner sebagai usaha yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, dan 11.1% lainnya memilih content writer sebagai usaha yang paling berpotensi untuk dikembangkan.

8. Apakah anda setuju bahwa Wirausaha adalah penopang kemajuan perekonomian bangsa?

39 jawaban



Berdasarkan analisis diagram nomer 8, diperoleh data sebanyak 66.7% dari total keseluruhan mahasiswa yang menjadi responden beranggapan bahwa wirausaha adalah penopang kemajuan bangsa.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa siap dan mampu menghadapi era disrupsi bahkan mahasiswa juga beranggapan bahwa era disrupsi memiliki peluang besar bagi para pemuda untuk melakukan wirausaha. Sebagian besar dari mahasiswa tertarik untuk melakukan wirausaha, selain itu mahasiswa juga paham pentingnya pendidikan kewirausahaan dikalangan pemuda karena anggapan bahwa kegiatan wirausaha memiliki pengaruh terhadap bangsa yaitu sebagai penopang kemajuan bangsa. Karena dengan banyaknya kegiatan wirausaha yang muncul maka akan semakin banyak lapangan pekerjaan yang terbuka untuk masyarakat. Dengan banyaknya lapangan pekerjaan maka taraf hidup masyarakat Indonesia akan meningkat.

Daftar Pustaka

- [1] E. S. Hamid, "Disruptive Innovation: Manfaat dan Kekurangan Dalam Konteks Pembangunan Ekonomi," 2017.
- [2] Jamaaluddin, *TIPS PRAKTIS MENJADI PEWIRAUSAHA SUKSES*. Sidoarjo: Umsida Press, 2017.
- [3] A. Arifin, A. Zuhri, H. A. U. Khan, and M. Yunus, *Bunga Rampai Gubahan Akademisi Manajemen 2019*. Madura : UNIBA Madura Press , 2019.
- [4] L. Muliawaty, "Peluang dan Tantangan Sumber Daya Manusia di Era Disrupsi," vol. 10, no. 1, Jan. 2019.
- [5] Z. H. Frinces, "Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 7, no. 1, Feb. 2012, doi: 10.21831/jep.v7i1.576.
- [6] Suryana, "Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif," Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- [7] S. Dharma, "Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian," in *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008.